

PENERAPAN NILAI EKOLOGIS PADA SISWA DI SDN PURWOREJO KECAMATAN PACITAN KABUPATEN PACITAN PROVINSI JAWA TIMUR

¹Arrienda Nur Antikasari, ²Bakti Sutopo, ³Suryatin

^{1,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

² Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : ¹arriendaaaaaaa@gmail.com, ²bktsutopo@gmail.com, ³suryanisa733@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa; upaya penerapan nilai ekologis siswa; dan dampak dari adanya penerapan nilai ekologis siswa di SD Negeri Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya adalah siswa siswi SD Negeri Purworejo. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Purworejo pada bagian klasifikasi sampah kurang baik namun kesadaran siswa akan perilaku peduli lingkungan terhadap tanaman, piket kelas dan halaman sekolah sudah cukup baik. Upaya penerapan nilai ekologis ditunjukkan dengan pelaksanaan program adiwiyata dengan kegiatan P5 di SD Negeri Purworejo yang terintegrasi dalam pemanfaatan dan pengolahan barang bekas menjadi hasil karya siswa yang unik. Dampak dari penerapan nilai ekologis di SD Negeri Purworejo adalah munculnya karakter siswa yang kreatif, aktif, inovatif, disiplin, dan kerjasama dalam tim.

Kata Kunci: Ekologi, Karakter, Nilai, Peduli, Siswa.

Abstract: This research aims to evaluate the following at SD Negeri Purworejo: 1) students' attitudes toward environmental care; 2) efforts to implement ecological values among students; and 3) the impact of these ecological values. The research employs a qualitative descriptive approach. The subjects of the research were students at SD Negeri Purworejo. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's framework, which involves data collection, data presentation, and conclusion. The results reveal that students at SD Negeri Purworejo demonstrated a poor attitude towards waste classification. However, their awareness of environmental care practices related to plants, class duties, and school grounds was relatively good. Efforts to implement ecological values were evidenced by the Adiwiyata program and P5 activities at SD Negeri Purworejo, which involved utilizing and processing recycled materials into unique student projects. The implementation of these ecological values led to the development of student characteristics such as creativity, activity, innovation, discipline, and teamwork.

Keywords : Ecology, Character, Value, Care, Students.

PENDAHULUAN

Kesadaran ekologis adalah kualitas yang berkembang melalui proses belajar dan terinternalisasi dalam diri individu. Proses ini juga terjadi dalam pendidikan formal di sekolah, di mana kesadaran ekologis dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pendidikan. Sedangkan internalisasi adalah proses di mana nilai-nilai dari berbagai aspek dipelajari dan membentuk kepribadian individu, yang berlangsung sepanjang hidup untuk mengolah perasaan, hasrat, dan emosi (Wiranata, 2011: 121). Perubahan perilaku siswa diperlukan untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Menurut Abercrombie et al.

(2010: 286), internalisasi adalah proses di mana individu menerima nilai-nilai sosial dan norma perilaku yang relevan bagi kelompok sosialnya. Dalam konteks ini, pendidikan lingkungan hidup penting untuk ditanamkan pada siswa guna meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar.

Perlakuan manusia terhadap lingkungan berdampak pada kualitas hidup mereka sendiri (Hamzah, 2013: 214). Kualitas hidup melibatkan aspek-aspek yang mempengaruhi kebahagiaan, kesejahteraan, dan kepuasan seseorang. Kesadaran ekologis berperan penting dalam konsep ini yaitu menekankan perlunya hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan alam untuk meningkatkan kualitas hidup.

Perilaku sadar lingkungan harus ditanamkan sejak dini, terutama pada siswa sekolah dasar karena mereka adalah sasaran strategis untuk pendidikan karakter (Kurniawan & Noviana, 2017). Pembentukan perilaku peduli lingkungan melibatkan faktor institusional, strategi pendidikan, serta pengetahuan dan nilai (Akpan et al., 2003: 45). Faktor institusional dan kebijakan pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan nilai yang mempengaruhi perilaku lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) diharapkan menjadi solusi jangka panjang untuk masalah lingkungan di sekolah dasar dengan mendorong sikap pro-lingkungan pada siswa. Penanaman nilai ekologi sejak dini penting agar siswa dapat mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan (Daryanto, 2013:71). Karakter ini penting bagi siswa untuk mengembangkan kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan karena setiap tahap perkembangan siswa memerlukan indikator yang berbeda. Yaumi (2014) menjelaskan bahwa sikap peduli lingkungan mencakup upaya mencegah dan memperbaiki kerusakan alam serta menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan rapi. Hal ini melibatkan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan karakter peduli lingkungan merupakan aspek penting dalam pendidikan di sekolah.

Sekolah Adiwiyata di Indonesia bertujuan membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan, sebagai respons terhadap penurunan kualitas lingkungan akibat kurangnya kepedulian masyarakat. Menurut Afandi (2013), Sekolah Adiwiyata menerapkan

kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup dengan mempertimbangkan berbagai aspek lingkungan. Program dan aktivitas dalam Adiwiyata tidak hanya fokus pada tampilan fisik sekolah yang hijau tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan kearifan lingkungan dalam kegiatan pendidikan.

Nilai ekologi mencakup penghargaan dan pemahaman tentang pentingnya keseimbangan ekosistem serta keanekaragaman hayati. Dalam hal ini melibatkan kesadaran akan hubungan kompleks antara organisme hidup dan lingkungan mereka. Pentingnya nilai ini terletak pada perannya dalam pelestarian lingkungan dan pembentukan masyarakat yang peduli terhadap keberlanjutan. Pendidikan nilai ekologi berperan dalam membentuk sikap dan perilaku yang mendukung perlindungan lingkungan.

Penelitian ini penting untuk mengevaluasi penerapan nilai ekologis di sekolah serta dampak dan upaya yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan penerapan nilai ekologis siswa di sekolah dan masyarakat serta memperbaiki pendidikan karakter melalui program sekolah. Tanpa penelitian, penerapan nilai ekologis bisa kurang optimal, berdampak negatif pada karakter dan kepedulian lingkungan siswa. SDN Purworejo telah menjalankan program sesuai tujuan Adiwiyata yaitu menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan serta mendukung pembangunan berkelanjutan (KLH, 2012:16).

Menyikapi permasalahan yang muncul, perlunya kesadaran ekologis siswa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Saran yang dapat diberikan adalah dengan memberikan penanaman dan pembinaan kepada siswa melalui nilai ekologis yang diterapkan pada kepedulian tanaman, perawatan halaman sekolah dan pengelolaan sampah yang benar.

METODE

Pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif merupakan metode dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Purworejo dengan menggunakan alat pengumpul data yaitu lembar observasi, instrumen wawancara, dan telepon seluler untuk merekam. Pemerolehan data kualitatif pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer yaitu wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah SDN Purworejo dan data sekunder menggunakan dokumen, foto, data dan penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu siswa kelas 1-6 dengan perwakilan 2-3 siswa, 1 guru wali kelas V, dan 1 kepala sekolah SDN Purworejo dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data mengenai penerapan nilai ekologis yang telah peneliti peroleh dari wawancara kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui model Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN Purworejo

Hasil wawancara dengan 14 siswa dari kelas 1-6 menunjukkan bahwa 13 siswa tersebut sering membuang sampah pada tempatnya dan 1 siswa jarang membuang sampah pada tempatnya. Siswa inisial D kelas 2 memberikan pernyataan bahwa membuang sampah ketika setelah jajan dari kantin. Berikut ini adalah pernyataan dari siswa inisial D.

“Sering membuang sampah pada tempatnya saat habis jajan dari kantin, bungkusnya saya buang di tempat sampah.”

Dalam wawancara mengenai kesadaran siswa dalam mengambil dan membuang sampah milik orang lain, ditemukan bahwa 4 siswa tidak pernah melakukannya, 4 siswa jarang melakukannya, dan 6 siswa sering melakukannya. Salah satu siswa dari kelas 5, yang berinisial D, menyatakan bahwa ia lebih memilih untuk mengingatkan temannya daripada melakukan tindakan tersebut sendiri. Berikut adalah hasil wawancara siswa D.

“Tidak pernah mengambil/membuangnya karena saya mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan yang kemudian saya suruh untuk membuang pada tempat sampah.”

Hasil wawancara menunjukkan kesesuaian dengan data observasi di SDN Purworejo, di mana ditemukan sampah plastik dan daun di halaman depan sekolah serta sampah seperti tusuk sate di depan kelas 6. Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa siswa tidak membuang sampah yang bukan miliknya.

Sebagai salah satu bentuk melatih kedisiplinan siswa, guru memberikan konsekuensi pada siswa apabila tidak melaksanakan piket sesuai dengan jadwal berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bu Isna sebagai berikut.

“Terdapat pelaksanaan piket kelas yang dilakukan sesuai jadwal. Siswa diberikan konsekuensi ketika tidak mengerjakan PR dengan memberikan piket tambahan ketika pulang sekolah.”

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa SDN Purworejo melaksanakan kegiatan piket kelas sesuai jadwal untuk kelas 1 hingga 6. Setiap selesai sekolah petugas piket merapikan dan membersihkan ruang kelas termasuk mengecek loker meja untuk sampah, menutup jendela, merapikan kursi, menyapu lantai, mematikan kipas angin, menata buku, dan mengunci pintu kelas. Berikut ini hasil dokumentasi siswa kelas 6 terlibat dalam kegiatan menyapu lantai dan memeriksa sisa sampah.



Gambar.1 Dokumentasi Kegiatan Piket Kelas dan Pengecekan Sampah Oleh Siswa Kelas 6.

Pelaksanaan program adiwiyata di SDN Purworejo sejauh ini dalam penerapannya sudah cukup berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah SDN Purworejo pada wawancara berikut.

“Sudah cukup, dengan adanya program lingkungan hijau (perindangan), halaman sekolah yang cukup terkondisi serta sarana prasarana yang sesuai.”

Kemudian pada wawancara selanjutnya, Bu Isna selaku wali kelas 5 menambahkan kesesuaian antara program adiwiyata dengan P5. Berikut adalah pernyataan dari Bu Isna.

“Saling berkaitan, pada penerapan adiwiyata yaitu menanam sayuran di sekolah kemudian pada kegiatan P5 siswa dapat memanfaatkan hasil sayuran.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat kesesuaian dalam kegiatan penanaman tanaman di SDN Purworejo. Tanaman yang ditanam dalam media *polybag* tumbuh dengan baik, dan hasilnya dipetik serta dibawa pulang untuk diolah di rumah. Dokumentasi menunjukkan bahwa tanaman TOGA ditanam oleh siswa dan guru di area depan perpustakaan sekolah.



Gambar.2 Dokumentasi Tanaman TOGA Pada Media *Polybag*

Perilaku peduli lingkungan tak lepas dari kesadaran diri siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Isna selaku wali kelas 5 dalam wawancara berikut.

“Ketertarikan siswa terhadap perilaku peduli lingkungan berada pada level cukup,

karena masih beberapa siswa yang kurang sadar akan perilaku peduli lingkungan.”

Adapun kendala lain yang menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa dalam pengklasifikasian sampah di sekolah adalah tulisan pada tong sampah telah hilang. Berikut ini adalah wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas 5 inisial D.

“Jarang memilah sampah berdasarkan jenisnya karena tulisan di tong sampah telah hilang.”

Selain pada pernyataan diatas, terdapat alasan lain yang menyebabkan siswa jarang membuang sampah berdasarkan klasifikasinya. Adapun alasannya adalah terburu-buru, tidak ada petunjuk hingga tidak ada tulisan pada tong sampah. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa kelas 4 inisial J, N dan siswa kelas 5 inisial A.

“Kadang tidak sesuai klasifikasi karena terburu-buru masuk ke kelas.” (inisial J).

“Jarang sekali karena tidak ada petunjuk pada tempat sampahnya.” (inisial N).

“Jarang sesuai klasifikasi karena tidak ada tulisannya.” (inisial A).

Hasil wawancara dengan siswa dan observasi menunjukkan bahwa pengklasifikasian sampah oleh siswa di SDN Purworejo masih rendah. Kendala yang termasuk pada masalah tersebut adalah terkait sarana dan perilaku siswa. Sampah organik sering dimasukkan ke tempat sampah anorganik dan beberapa tempat sampah seperti di depan ruang kelas 4 masih bercampur. Selain itu, ada siswa yang membuang sampah seperti mika plastik dan tusuk sate tidak pada tempatnya..

Data Upaya Penerapan Nilai Ekologis di SDN Purworejo

Upaya yang dilaksanakan untuk mengubah perilaku yang positif terhadap lingkungan adalah dengan menanam tanaman TOGA dan kemudian diolah sendiri. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh kepala sekolah berikut.

“Kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya meeningkatkan perilaku peduli lingkungan adalah membersihkan halaman, kebun sekolah, pelaksanaan kerja bakti, pemangkasan pohon, penanaman TOGA yang kemudian diolah sendiri.”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilakukan di sekolah bahwa peneliti menemukan tanaman TOGA yang ditanam di dekat ruang perpustakaan sekolah. Terdapat beberapa *polybag* yang ditanami sayuran pula seperti bayam. Kepedulian lingkungan siswa terlihat dari kegiatan pembuatan poster tentang lingkungan. Kepala sekolah juga menambahkan kegiatan terkait kegiatan P5 dengan penggunaan pupuk. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Kegiatan P5 yaitu dengan menanam tanaman, mencampur pupuk dengan tanah, pemangkasan pohon, penanaman TOGA yang kemudian diolah sendiri.”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan telah diintegrasikan melalui mata pelajaran P5 dan IPAS. Di

pelajaran IPAS, siswa membuat poster, sementara P5 fokus pada praktik langsung terkait kebersihan dan perawatan lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan karya siswa yang relevan dengan P5 seperti replika kupu-kupu dari botol yakult oleh siswa kelas 1, rumah dari tusuk sate oleh siswa kelas 2, mobil dari kardus oleh siswa kelas 3, miniatur bangunan dari buku LKSD oleh siswa kelas 4, bunga dari tutup botol oleh siswa kelas 5, dan pot bunga dari botol bekas oleh siswa kelas 6.

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penejelasan diatas terkait dengan pelaksanaan kegiatan P5 yang dilakukan oleh siswa, SDN Purworejo telah mengimplementasikan pada masing-masing kelas. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan siswa, kegiatan P5 ini berkaitan dengan daur ulang sampah Berikut ini adalah dokumentasi hasil karya yang dilakukan oleh siswa kelas 5 yaitu membuat tempat pensil dari kaleng bekas.



Gambar.3 Dokumentasi hasil karya kelas 5

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah telah berhasil mengintegrasikan nilai ekologis dalam mata pelajaran IPAS dan P5. Siswa menunjukkan kreativitas dalam membuat karya, yang juga melatih kerjasama dan kekompakan. Pengintegrasian dilakukan melalui metode dan materi yang mengaitkan pendidikan karakter peduli lingkungan, dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan kegiatan sabtu bersih yang telah dilaksanakan di SDN Purworejo sebagai bentuk penerapan nilai ekologis sekolah, hasil wawancara menunjukkan dari 14 siswa, hanya 2 siswa yang tidak melaksanakan kegiatan sabtu bersih. Siswa tersebut berasal dari siswa kelas rendah, yakni siswa kelas 1 dan 2. Adapun pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas 1 insial A dan siswa kelas 2 inisial Az adalah sebagai berikut.

“Belum pernah karena keasikan mainan sama teman.” (inisial A).

“Tidak pernah soalnya kadang capek kalau habis bermain.” (inisial Az).

Dalam pelaksanaan kegiatan Sabtu Bersih, hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai. Setiap ruang kelas, dari kelas 1 hingga 6 dilengkapi dengan sapu lantai, kemoceng, serok sampah, pembersih kaca, dan

alat pengepel. Fasilitas kebersihan kamar mandi juga lengkap dengan sikat dan sabun. Sekolah menyediakan sapu lidi untuk halaman dan *polybag* untuk kegiatan menanam siswa.

Siswa kelas 6 inisial Az mengurangi limbah sampah di sekolah dengan membawa botol minum dari rumah. Upaya lain dalam mengurangi sampah adalah dengan membuat pupuk. Hal ini disampaikan oleh siswa kelas 3 inisial A. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut.

“Membuat pupuk dari sampah organik yaitu daun-daunan.”

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya pupuk organik di halaman dekat perpustakaan sekolah, yang akan digunakan untuk menanam sayuran tambahan karena tanaman TOGA sudah ada. Siswa dari kelas 1-6 menunjukkan kemampuan dalam mengelola sampah menjadi kerajinan, baik secara individu maupun kelompok. Sebagian besar siswa berhasil mendaur ulang sampah, yang terlihat dari berbagai kerajinan yang dibuat di masing-masing kelas.

Data Dampak Adanya Penerapan Nilai Ekologis di SDN Purworejo

Wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN Purworejo menunjukkan dampak positif dari adanya penerapan nilai ekologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Bu Isna selaku wali kelas 5 bahwa kegiatan membersihkan halaman sekolah akan memberikan dampak positif. Untuk lebih jelasnya terdapat pada hasil wawancara berikut.

“Kegiatan yang mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan, seperti membersihkan halaman sekolah, merawat tanaman sekitar. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa akan perilaku peduli lingkungan.”

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan nilai ekologis di SDN Purworejo dikelola dengan baik. Siswa secara mandiri melakukan kebersihan lingkungan sekolah setiap pagi melalui piket termasuk membersihkan halaman dan membuang sampah tanpa perlu perintah dari kepala sekolah atau guru. Kecintaan siswa terhadap lingkungan juga terlihat dari tindakan mereka dalam membersihkan lantai kelas dan teras dengan menyapu atau mengepel.

Siswa secara sadar melaksanakan piket sesuai jadwal tanpa disuruh oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari siswa kelas 3 inisial A. Berikut ini hasil wawancara dengan siswa A.

“Ketika piket kelas saya melaksanakan secara kesadaran diri.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa membawa botol minum dari rumah saat menuju kantin dan membeli jajanan dengan bungkus kertas. Kantin terlihat rapi dan bersih karena petugas kantin rutin menyapu dan membersihkan etalase makanan setelah setiap pembelajaran. Bungkus makanan yang digunakan termasuk daun dan kertas sebagai upaya mengurangi sampah plastik.

Pembahasan

Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN Purworejo

Sikap, baik sebagai tindakan nyata maupun predisposisi perilaku, memengaruhi bagaimana seseorang bertindak (Widayati, 2017). Penelitian terhadap 14 responden di SDN Purworejo menunjukkan bahwa sikap responden berhubungan dengan perilaku mereka dalam membuang sampah. Sikap positif terhadap pengelolaan sampah, yang didorong oleh misi sekolah untuk menanamkan kesadaran akan pencegahan kerusakan atau pencemaran lingkungan, mendukung perilaku yang lebih baik di kalangan siswa.

Penelitian mengenai SDN Purworejo menunjukkan bahwa sekolah ini aktif dalam kegiatan rutin untuk mendukung sikap peduli lingkungan siswa seperti menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Menurut Muranti, Normelani, dan Hastuti (2015), menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat sangat penting. Di SDN Purworejo, langkah-langkah tersebut meliputi pembuangan sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah di sekitar sekolah, dan merawat tumbuhan yang ditanam. Hal ini sesuai dengan tujuan program Adiwiyata yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai institusi aktif dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Buku Panduan Adiwiyata, 2018). Teori Krajhana yang telah dikutip oleh Iswari dan Utomo (2017), juga menjelaskan bahwa program Adiwiyata bertujuan mengembangkan perilaku peduli lingkungan. Program Adiwiyata di SDN Purworejo diterapkan dengan baik oleh siswa yaitu melaksanakan kegiatan secara konsisten, didukung oleh sarana dan prasarana sekolah serta bimbingan aktif dari kepala sekolah dan guru.

Guru memberikan teguran kepada siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap lingkungan sekolah melalui kegiatan spontan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:16), kegiatan spontan adalah tindakan yang dilakukan segera pada saat itu juga. Tujuannya adalah agar siswa tidak mengulangi kesalahan dan lebih peduli terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan kepala sekolah sebagai pendidik dengan dukungan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang

diharapkan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa. Penelitian menunjukkan bahwa SDN Purworejo telah mengakomodasi kebutuhan lingkungan siswa dengan menyediakan taman dan kebun mini untuk kegiatan penanaman dan perawatan tanaman. Fasilitas ini mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan, dan penggunaannya secara optimal oleh kepala sekolah, guru, dan siswa sangat penting untuk menjaga dan merawat fasilitas serta lingkungan sekolah.

Upaya Penerapan Nilai Ekologis di SDN Purworejo

Guru di SDN Purworejo menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan yang melibatkan keaktifan siswa dan lingkungan sekitar sekolah. Ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:18), yang menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, termasuk karakter peduli lingkungan, harus diintegrasikan dalam mata pelajaran. Nilai peduli lingkungan diintegrasikan dalam pelajaran seperti P5 dan IPAS dalam masing-masing kelas. Guru menggunakan pembelajaran aktif untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan tujuan mencapai pembelajaran yang efektif dan berbasis lingkungan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:20), proses pembelajaran harus dirancang untuk mendukung aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui kegiatan berbasis kepedulian lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa di SDN Purworejo, pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung dan observasi lapangan untuk menerapkan karakter peduli lingkungan. Pengembangan ini didukung oleh sarana dan prasarana kelas serta peran guru yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru di SDN Purworejo telah efektif dalam menggunakan metode, media, dan materi yang mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan.

Kantin sekolah yang bersih dapat menunjang terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat bagi siswa. Kepala sekolah dan guru berperan untuk melakukan pengawasan terhadap kondisi kantin. Siswa yang membeli makanan di kantin dapat melakukan pengawasan serta melaporkan kepada pihak guru dan kepala sekolah apabila terdapat makanan yang kurang sehat untuk dikonsumsi. Untuk bungkusan makanan yang diterapkan di SDN Purworejo menggunakan bungkus daun dan kertas. Hal ini merupakan

upaya untuk mengurangi penggunaan sampah plastik yang ada di sekolah supaya dapat didaur ulang.

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi pengelolaan sampah, dari pengumpulan hingga pembuangan akhir. Fasilitas yang baik dapat mendorong siswa untuk membuang sampah dengan benar dan membedakan jenis sampah. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat perilaku hidup bersih dan sehat serta menyebabkan siswa malas atau tidak terbiasa mengelola sampah dengan benar. Kurangnya pengetahuan pola hidup sehat dan kurangnya kesadaran juga dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam pengelolaan sampah..

Di SDN Purworejo, kegiatan rutin dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan meliputi program "Sabtu Bersih" yang melibatkan kegiatan bersih-bersih kelas dan kerja bakti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ini sesuai dengan pedoman Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) mengenai pentingnya konsistensi dalam kegiatan rutin. Dalam kegiatan rutin didukung sarana dan prasarana sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan mendukung keberhasilan secara umum. Kepala sekolah dan guru aktif terlibat dalam setiap kegiatan, sementara siswa mengikuti kegiatan dengan bimbingan guru.

Dampak Adanya Penerapan Nilai Ekologis di SDN Purworejo

Keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Purworejo tercermin dari perubahan tingkah laku siswa. Meskipun sebagian besar siswa telah melaksanakan pendidikan ini dengan baik, beberapa masih belum konsisten. Dampak positif termasuk peningkatan kreativitas dan kerjasama siswa, terutama dalam pembuatan kerajinan melalui P5, serta peningkatan kedisiplinan dalam piket kelas. Namun, terdapat dampak negatif seperti kurangnya kesadaran di kalangan beberapa siswa yang menyebabkan mereka enggan berpartisipasi, serta kesulitan dan insiden kecil selama proses pembuatan karya.

Penggunaan kurikulum mempengaruhi sikap peduli kebersihan lingkungan sekolah. Kurikulum, sebagai komponen penting dalam pendidikan formal, berisi rencana pembelajaran yang membantu guru mempersiapkan siswa sesuai kebutuhan masyarakat (Palupi, 2016). Kurikulum berbasis lingkungan mengikuti standar nasional dan

kesepakatan antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional (Sufianah, 2018). Di SDN Purworejo, Kurikulum Merdeka diintegrasikan dengan program Adiwiyata melalui kegiatan P5 yang fokus pada kepedulian lingkungan. Sekolah menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah seperti mengurangi sampah dengan membawa bekal dari rumah, menggunakan botol minum yang diisi ulang, dan mendaur ulang barang bekas menjadi kerajinan. Penerapan nilai-nilai ekologis ini berdampak positif dalam pengelolaan sampah di sekolah.

Guru di SDN Purworejo berperan sebagai teladan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan dengan memberikan contoh perilaku positif, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memotivasi siswa. Perilaku ini meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan berdampak pada kesadaran mereka terhadap nilai ekologis. Guru yang efektif harus memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan guru di SDN Purworejo telah memenuhi kualifikasi tersebut.

Menurut Muranti, Normelani, dan Hastuti (2015: 64), menjaga kelestarian lingkungan penting untuk memastikan lingkungan tetap bersih, nyaman, dan sehat. Cara menjaga kelestarian lingkungan termasuk membuang sampah pada tempatnya tidak membakar sampah di sekitar sekolah, dan merawat tumbuhan yang telah ditanam. Hal ini sesuai dengan tujuan program Adiwiyata, yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai institusi yang berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk generasi sekarang dan mendatang (Buku Panduan Adiwiyata, 2018: 9). Selain itu teori Krajhanzl (2010) yang dikutip oleh Iswari dan Utomo (2017: 38) menyatakan bahwa program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan perilaku peduli lingkungan.

Dampak penerapan nilai ekologis di SDN Purworejo meliputi peningkatan kreativitas, keaktifan, inovasi, disiplin, dan kerjasama tim. Kreativitas siswa terlihat dari karya mereka melalui program P5 dan kegiatan Adiwiyata, seperti replika kupu-kupu dan tempat pensil yang dibuat dari barang bekas. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti Sabtu Bersih dan program Adiwiyata dengan antusias, sementara guru memberikan respon positif dengan mengingatkan siswa dan terlibat langsung. Inovasi tercermin dalam penggunaan kertas dan daun untuk bungkus jajanan di kantin. Integrasi Adiwiyata dengan P5 dalam Kurikulum Merdeka memfasilitasi pemilahan dan

pengolahan sampah menjadi karya unik. Dalam aspek disiplin, siswa melaksanakan piket tepat waktu dan menerima konsekuensi jika tidak mengerjakan PR. Kerjasama tim terlihat dalam pembuatan karya kelompok dan pelaksanaan Sabtu Bersih secara gotong royong oleh seluruh warga sekolah.

SIMPULAN

Sikap peduli lingkungan siswa di SDN Purworejo masih perlu diperbaiki terutama dalam hal klasifikasi sampah. Beberapa siswa masih membuang sampah organik ke tempat sampah anorganik. Siswa kelas rendah sering kesulitan membedakan tempat sampah karena warna yang pudar, sedangkan siswa kelas tinggi kurang peduli dengan pemilahan sampah. Meskipun demikian, kesadaran siswa dalam hal perawatan tanaman, piket kelas, dan kebersihan halaman sekolah sudah cukup baik.

Upaya penerapan nilai ekologis ditunjukkan dengan pelaksanaan program adiwiyata dengan kegiatan P5 di SDN Purworejo yang saling berintegrasi dalam pemanfaatan dan pengolahan barang bekas menjadi hasil karya siswa yang unik. Hasil karya tersebut diantaranya adalah tempat pensil, replika kupu-kupu, replika bangunan dan celengan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sendiri dan juga menjadi pajangan di kelas.

Pendidikan karakter siswa di SDN Purworejo mencerminkan berbagai nilai ekologis yang positif. Siswa menunjukkan kreativitas melalui pembuatan karya, aktif berpartisipasi dalam program sekolah dengan antusias dan inovatif dalam penanaman serta pengolahan TOGA menggunakan media *polybag*. Disiplin terlihat dari pelaksanaan piket sesuai jadwal, sementara kerjasama ditunjukkan melalui pembuatan karya secara berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, Nicholas, et. all. 2010. *Kamus Sosiologi*. (diterjemahkan oleh Desy Noviyani, Eka Adinugraha dan Rh. Widada). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afandi, R. (2013). *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98– 108. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>.
- Akpan, I. et al. (2003). *Strategies for promoting pro environmental behaviour among university of waterloo students*. *Skripsi*. Universitas Waterloo.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media

- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Iswari, R.D dan Suyud, W,U. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*.<https://www.neliti.com/publications/101566/evaluasi-penerapan-program-adiwiyata-untuk-membentuk-perilaku-peduli-lingkungan>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2012). *Panduan Adiwiyata 2012*. Kementrian Lingkungan Hidup.
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2018). *Pedoman Teknis Penilaian Adiwiyata. 2018*. Kementrian Lingkungan Hidup.
- Kurniawan, Otang dan Eddy Noviana. 2017. *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap Dan Pengetahuan*. Riau: Universitas Riau.
- Muranti, H., E. Normelani & K.P. Hastuti. *Students' attitudes towards environmental awareness at SMPN 3 Banjarmasin in the 2014/2015 academic year*. (JPG Journal of Geography Education) Vol. 2. No, 3 May Pages 56-65.
- Palupi, D.T. Cara Mudah Memahami Kurikulum, (Surabaya: Jaring Pena, 2016), 1.
- Rusmiyati, Tri, dkk. (2019). Analisis Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri 147 Pekanbaru (Studi Di Kelas Tinggi SD Negeri 147 Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8(1), 47-55.
- Wiranata, I Gede A.B. 2011. *Antropologi Budaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.